

STUDI EKOWISATA BAHARI PADA MASA COVID-19 DI DESA TUMBAK KECAMATAN PUSOMAEN KABUPATEN MINAHASA TENGGARA PROVINSI SULAWESI UTARA

Arief A. Langga¹; Jardie A. Andaki²; Olvie V. Kotambunan²; Nurdin Jusuf²; Christian R. Dien²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: arieflangga2000@gmail.com

Abstract

This study aims to explain the ecotourism profile of Ponteng Island and inform every business that has experienced a decline due to the Covid-19 pandemic in Tumbak Village, Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency, North Sulawesi Province. This research was conducted using the census method. Furthermore, primary data through interviews, observations, and documentation for any visitors who may be there and added to the manager of the tourist attraction and the office holders in Tumbak Village. While secondary data are generally in the form of evidence, notes or reports that are related to research and already exist in researchers, most of which are quoted from the Tumbak Village Office. The results of the Ecotourism research on Ponteng Island in Tumbak Village, Pusomaen District, Southeast Minahasa Regency, North Sulawesi Province can survive the Covid-19 pandemic and enter a new normal period by implementing health protocols; and 2) Declining For every business there, the businesses that are affected are Diving and Snorkeling 46.27%; Restaurants 59.17%; Lodging 58.31%; Ticket Counter 62.90%; Public Toilets 61.07% and Souvenirs 89.73%.

Keywords: tourism, tourism industry, covid-19, new normal period, Pusomaen District

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Menjelaskan profil ekowisata Pulau Ponteng dan menginformasikan setiap usaha yang mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19 di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara. Penelitian ini dilakukan dengan metode sensus. Selanjutnya data primer melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi bagi siapa saja pengunjung yang mungkin ada dan ditambah dengan pengelola objek wisata erta para pemangku jabatan di Desa Tumbak. Sedangkan data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang ada hubungannya dengan penelitian dan sudah ada pada peneliti yang sebagian besar dikutip dari Kantor Desa Tumbak. Hasil penelitian Ekowisata Pulau Ponteng di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara dapat bertahan pada masa pandemik covid-19 dan memasuki masa normal baru dengan menerapkan protokol kesehatan; dan 2) Mengalami Penurun Untuk setiap usaha disana, usaha-usaha yang terdampak adalah Diving dan Snorkling 46,27%; Rumah Makan 59,17%; Penginapan 58,31%; Loket Tiket 62,90%; Toilet Umum 61,07% dan Sovenir 89,73%.

Kata kunci: pariwisata, industri pariwisata, covid-19, masa normal baru, Kecamatan Pusomaen

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan yang potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia. Ada beberapa alasan yang mendasari sektor pariwisata dijadikan sebagai sektor andalan dalam pembangunan nasional adalah keinginan untuk meningkatkan kepariwisataan yang ada di Indonesia. Indonesia memiliki potensial wilayah laut yang luas. Pariwisata sebagai segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan. Pariwisata memberikan peluang kepada masyarakat untuk berusaha atau berwirausaha, jenis-jenis usaha yang ada kaitannya dengan pariwisata tergantung dari kreativitas para pengusaha swasta baik yang bermodal kecil maupun besar untuk memberikan jasa atau menawarkan produk yang sekiranya diperlukan oleh wisatawan Menurut PP. RI No. 9 Tahun 2010 tentang kepariwisataan, obyek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata.

Adanya kebijakan Penanganan *Covid-19* antara lain *Social Distancing, Physical Distancing, Work from Home* dan pembatasan berkumpul turut memberikan pengaruh terhadap menurunnya pendapatan di sektor pariwisata. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf), Wishnutama Kusubandio mengatakan pariwisata merupakan sektor yang paling terdampak dari pandemi virus corona atau *Covid-19*. Pasalnya, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Tanah Air, bukan saja berkurang, tapi hampir tak ada sama sekali. Tahun 2019 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia dari luar negeri sebanyak 16 jutapengunjung dan bisa memberikan devisa kepada negara sebesar USD20 miliar dan bisa berpotensi hilang. Ini mempunyai dampak perekonomian yang luar biasa.

Agar pariwisata dapat berkembang, harus berupaya meningkatkan lingkungan dan memelihara keseimbangan kondisi lingkungan hidup beserta kelestariannya, seperti yang diamanatkan Undang-Undang No 4 tahun 1982 tentang: Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pasal 1 Ayat 1, yaitu: Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilaku yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Di era otonomi daerah saat ini, peran pemerintah daerah dalam pembangunan diberi keleluasaan dalam mengelola potensi daerahnya masing-masing, termasuk salah satunya adalah sektor pariwisata. Kebijakan pemerintah daerah dalam pembangunan pariwisata sangat penting perannya dalam memajukan industri pariwisata yang ada di daerah itu. Sebagai pelaku utama, PEMDA dan pihak yang terkait harus dapat bekerja secara lintas sektoral. Kebijakan pemerintah daerah juga memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan pariwisata secara harus benar-benar mampu dalam mengoptimalkan potensi pariwisata diwilayahnya masing-masing.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah; 1) Bagaimana profil Ekowisata di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara?; 2) Bagaimana keadaan Ekowisata di Pulau Ponteng Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara?.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Menjelaskan profil Ekowisata Pulau Ponteng di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara; 2) Menginformasikan setiap usaha yang mengalami penurunan akibat pandemi *Covid-19*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Maksudnya penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Peneliti menggunakan desain penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui dan memberikan gambaran secara apa adanya mengenai Objek wisata pulau Ponteng di Desa Tumbak. Menurut metode pelaksanaannya metode ini termasuk metode survei. Metode survei ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif di objek wisata pulau Ponteng.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian merupakan wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Seperti menurut Sugioyono (2011) "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya" Seperti pendapat diatas menjadi salah satu acuan bagi peneliti untuk menentukan populasi. Populasi yang akan digunakan untuk penelitian in yaitu kepala desa, beberapa perangkat desa, pelaku usaha serta wisatawan yang ditemui di lokasi penelitian.

Teknik pengambilan sampel digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ketentuan, yaitu kepala desa, perangkat desa dan rekomendasi dari kades di Desa Tumbak yang berjumlah total 15 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teknik triangulasi (Moleong, 2004), yaitu: **Wawancara**. Wawancara digunakan untuk mengetahui data tentang Objek wisata pulau Ponteng. Penelitian ini menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada Kepala desa, Perangkat desa, dan wisatawan yang berkunjung. Wawancara dilakukan guna untuk mendapatkan informasi tentang Ekowisata bahari di Pulau Ponteng Desa Tumbak. **Observasi**. Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Sugiyono (2018) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sedang terjadi Ekowisata bahari di objek wisata pulau Ponteng. **Dokumentasi**. Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Objek penelitian ini dokumentasi sebagai pendukung mengenai hasil penelitian dari observasi dan wawancara pada Studi ekowisata bahari di Desa Tumbak lebih tepatnya di objek wisata pulau Ponteng.

Analisis Data

Data yang diperoleh serta kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini dianalisis berdasarkan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yaitu, dengan memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis yang sistematis dan mudah dimengerti sesuai dengan data yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan. Selanjutnya untuk menganalisis menggunakan analisis deskriptif guna mendeskripsikan kondisi ekowisata di Objek wisata Pulau Ponteng.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Wisata Pulau Ponteng

Pengelolaan Objek Wisata Pulau Ponteng Oleh Bumdes Desa Tumbak dan Pemerintah Setempat, Pulau Ponteng adalah Pulau kecil yang di dalamnya terdapat beberapa spot wisata yang amat indah dan menjadi minat paling banyak Ketika para wisatawan berkunjung di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara Sulawesi Utara, Pulau ini memiliki luas wilayah sebesar 1,5 Ha yang seluruh

pasirnya berwarna putih mengelilingi satu bukit kecil, Fasilitas yang di tawarkan di objek wisata disana bisa dibidang sudah lengkap seperti keberadaan toilet, tempat makan, penginapan, dan untuk Fasilitas lainnya berada di Desa Tumbak Seperti tempat ibadah dan tempat makan lainnya serta toko souvenir.

Aktivitas di Daerah Ekowisata Pulau Ponteng Desa Tumbak

1. Atraksi

Atraksi wisata yang baik tentunya bukan hanya sesuatu yang dapat dilihat atau didengar oleh wisatawan. Atraksi wisata harus mampu memberikan kesan pengalaman kepada setiap wisatawan, sehingga tujuannya melakukan kegiatan pariwisata bisa tercapai. Pada tingkatan yang lebih baik lagi, atraksi wisata harus bisa memberikan pembelajaran kepada setiap wisatawan atau dikenal dengan istilah *experiential learning* (pembelajaran dari pengalaman).

Pulau Ponteng memiliki ketiga jenis atraksi wisata sehingga dapat dikatakan sebagai suatu objek wisata. Jenis atraksi yang ditawarkan adalah antara *natural attraction*, *cultural attraction* dan *special types of attraction*. Hasil pengamatan di lapangan *natural attraction* yang ada di objek wisata Pulau Ponteng yaitu berupa pulau dan didalamnya ada bukit tinggi yang menjulang dan menjadi tempat spot foto yang paling banyak dicari di oleh para wisatawan lokal maupun manca negara. *cultural attraction* dan *special types of attraction* Pernah ada tapi sudah hilang yaitu atraksi *mamanca*. **Mamanca** adalah salah satu permainan rakyat berupa tarian-tarian yang berasal dari Kalimantan Tengah. Tari-tarian ini berupa kemahiran bersilat dan ditampilkan dalam permainan. Tetapi atraksi ini sudah hilang di telan zaman Adapun atraksi ini di pakai hanya saat ada pemangku desa atau keturunan asli bachdar yang datang berkunjung ke desa, Atraksi ini terakhir akses pada tahun 2007.

2. Amenitas

Amenitas atau fasilitas pendukung dari sebuah destinasi wisata harus mampu menjawab kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi wisata. Mulai dari fasilitas dasar seperti keberadaan toilet, tempat ibadah, tempat parkir, tempat istirahat dan tempat makan. Selain itu, keberadaan hotel atau penginapan, restoran atau tempat kuliner, tempat beli oleh-oleh dan segala daya dukung yang bisa menjadi pelengkap dari kegiatan pariwisata.

Kelengkapan dan kenyamanan dari amenitas yang dimiliki sebuah destinasi wisata, akan berpengaruh dalam pertimbangan dan keputusan wisatawan ketika hendak berkunjung. Keberadaan amenitas ini juga akan memengaruhi lama tinggal wisatawan (*length of stay*) di lokasi wisata.

Amenitas dibagi menjadi dua wilayah, yaitu Di Desa Tumbak Madani dan Desa Tumbak Raya . Batas untuk kedua ini hanya di batasi dengan pos penjagaan, semua amenitas hanya ada di Desa Tumbak dan untuk amenitas yang di sediakan di objek wisata Pulau Ponteng hanyalah beberapa saja. Berikut adalah amenitas yang ada di Pulau Ponteng dan Desa Tumbak:

Tabel 1. Amenitas pada Usaha Ekowisata Bahari di Pulau Ponteng

No.	Amenitas	Desa Tumbak	Pulau Ponteng
1.	Rumah makan	8	1
2.	Toilet	2	1
3.	Rest area	1	-
4.	Puskes	1	-
5.	Masjid	2	-
6.	Penyewaan alat selam dan properti	1	-
7.	Loket tiket	-	1
8.	Penginapan	4	2
9.	Toko souvenir	2	-
Jumlah		21	5

Sumber: Data primer 2021

Dapat dilihat di Tabel 1 bahwa amenitas di Desa Tumbak sudah lengkap tetapi ada beberapa yang sudah tutup karena *pandemic covid 19* contohnya rumah makan, dengan kondisi saat ini hanya ada beberapa rumahmakan yang dibuka dan untuk wisatawan yang berkunjung ke Pulau Ponteng ada semacam Katering, Karena kurang nya wisatawan yang berkunjung banyak para usaha Kuliner disana memilih gulung tikar dan beralih profesi dan ada juga yang membuat satu perkumpulan dan membentuk satu usaha katering. Katering merupakan istilah umum untuk usaha yang melayani pemesanan berbagai macam makanan dan minuman siap saji untuk pesta maupun kebutuhan. Adapun usaha lain yang terdampak *covid 19* yaitu:

Usaha Diving dan Snorkling

Diving adalah kegiatan penyelaman untuk melihat keindahan dunia bawah laut dengan memakai alat pernapasan khusus seperti tabung oksigen misalnya. Olahraga pantai dan air ini sangat populer yang banyak dilakukan sebagai ajang rekreasi untuk mendapatkan manfaat berwisata dan juga sebagai hobi. Sedangkan snorkling adalah kegiatan berenang di permukaan air yang tidak terlalu dalam dengan alat berupa kaca mata selam, kaki katak, dan juga snorkel untuk membantu pernapasan. Kegiatan ini disebut pula dengan selam dangkal.

Harga yang ditawarkan untuk melakukan kegiatan olahraga diving di Pulau Ponteng Desa Tumbak Sebesar Rp. 350.000/orang, Sebelum *Covid-19* melanda per hari biasanya rata-rata 15 orang wisatawan yang datang menyewa fasilitas ini dan setelah diberlakukan peraturan perbatasan wilayah atau lockdown tidak ada wisatawan sama skali yang berkunjung hal ini pun sangat terasa bagi para usaha pariwisata disana, Tetapi setelah diberlakukannya peraturan *new normal* Sesuai Peraturan Gubernur nomor 44 tahun 2020, tentang pedoman adaptasi kebiasaan baru. Hal in membukakan peluang Kembali usaha diving meski tidak seramai waktu pandemi *covid 19* melanda di tanah air tercinta.

Analisis data usaha diving dan snorkling sebelum masa pandemi dan masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Rata-rata Pendapatan Usaha Diving dan Snorkling pada Masa Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19

Sebelum Covid-19				Masa Pandemi Covid-19			
No.	Bulan	Jumlah	Pendapatan	No.	Bulan	Jumlah	Pendapatan
1.	Januari	132	29.850.000	1.	Januari	50	13.200.000
2.	Februari	118	30.350.000	2.	Februari	58	15.050.000
3.	Maret	106	21.450.000	3.	Maret	70	11.750.000
4.	April	104	23.400.000	4.	April	50	9.250.000
5.	Mei	76	19.200.000	5.	Mei	36	11.700.000
6.	Juni	96	24.200.000	6.	Juni	98	15.350.000
7.	Juli	92	18.900.000	7.	Juli		
8.	Agustus	96	18.550.000	8.	Agustus		
9.	September	104	17.800.000	9.	September		
10.	Oktober	99	21.800.000	10.	Oktober		
11.	November	114	26.550.000	11.	November		
12.	Desember	146	31.950.000	12.	Desember		
Rata - Rata		106,92	23.666.666,67	Rata - Rata		60,33	12.716.666,67
				Penurunan		43,57	46,27

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasar hasil analisis Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan pada pendapatan dari usaha diving dan snorkling. Rata-rata pendapatan sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp. 23.666.666,67, sedangkan pada masa pandemik pendapatan mengalami penurunan menjadi Rp. 12.716.666,67 per tahun. Hasil analisis tingkat penurunan pendapatan usaha diving dan snorkling sebesar 46,27%.

Hal disebabkan oleh pembatasan daerah yang menyebabkan pengunjung kesulitan mendapatkan akses penyewaan alat selam yang dimana penyewaan alat selam yang cukup jauh lokasinya berada di Manado Tepatnya di boboc diver.

Usaha Rumah Makan

Rumah makan adalah istilah umum untuk menyebut usaha gastronomi yang menyajikan hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan itu serta menetapkan tarif tertentu untuk makanan dan pelayanannya. Usaha Rumah makan juga pun terdampak Covid 19 yang mengakibatkan penurunan yang cukup signifikan, Berikut Analisa Usaha Rumah makan sebelum masa pandemi dan masa pandemi covid-19 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Pendapatan Usaha Rumah Makan pada Masa Sebelum pandemi dan masa pandemi covid 19

Sebelum Covid-19				Masa Pandemi Covid-19			
No.	Bulan	Jumlah	Pendapatan	No.	Bulan	Jumlah	Pendapatan
1	Januari	2.336	35.040.000	1	Januari	1.141	17.115.000
2	Februari	2.353	35.295.000	2	Februari	1.027	15.405.000
3	Maret	2.579	38.685.000	3	Maret	1.064	15.960.000
4	April	2.513	37.695.000	4	April	1.020	15.300.000
5	Mei	2.595	38.925.000	5	Mei	977	14.655.000
6	Juni	2.448	36.720.000	6	Juni	938	14.070.000
7	Juli	2.584	39.810.000	7	Juli		
8	Agustus	2.556	39.645.000	8	Agustus		
9	September	2.571	38.565.000	9	September		
10	Oktober	2.542	39.270.000	10	Oktober		
11	November	2.488	37.320.000	11	November		
12	Desember	2.372	36.120.000	12	Desember		
Rata-rata		2.495	37.757.500	Rata-rata		1.028	15.417.500
				Penurunan		58,80	59,17

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasarkan hasil analisis Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan pada pendapatan dari usaha Rumah Makan. Rata-rata pendapatan sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp. 37.757.500, sedangkan pada masa pandemik pendapatan mengalami penurunan menjadi Rp.15.417.500 per tahun. Hasil analisis tingkat penurunan pendapatan usaha rumah makan sebesar 59,17%.

Usaha Penginapan

Menurut Widanaputra (2009:16) definisi Penginapan adalah suatu jenis akomodasi yang dikelola secara komersial dengan menggunakan sebagian atau seluruh bangunan yang ada untuk menyediakan fasilitas pelayanan jasa penginapan, makanan, dan minuman serta jasa yang lainnya dimana fasilitas dan pelayanan tersebut disediakan untuk para tamu dan masyarakat umum yang ingin menginap. Tidak hanya usaha rumah makan usaha penginapan juga ikut merasakan dampak dari pandemic covid 19 bahkan dalam 1 bulan ada yang hanya belasan pengunjung yang menginap.

Analisis data usaha Penginapan sebelum masa pandemik dan masa pandemik covid-19 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usaha Penginapan pada Masa Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19

Sebelum Covid-19				Masa Pandemi Covid-19			
No.	Bulan	Jumlah	Pendapatan	No.	Bulan	Jumlah	Pendapatan
1	Januari	58	33.300.000	1	Januari	17	12.450.000
2	Februari	53	31.550.000	2	Februari	20	7.000.000
3	Maret	51	24.350.000	3	Maret	21	13.850.000
4	April	57	32.950.000	4	April	28	9800000
5	Mei	49	23.650.000	5	Mei	26	9.100.000
6	Juni	43	28.050.000	6	Juni	22	14.200.000
7	Juli	58	33.300.000	7	Juli		
8	Agustus	53	25.050.000	8	Agustus		
9	September	43	15.050.000	9	September		
10	Oktober	55	25.750.000	10	Oktober		
11	November	41	14.350.000	11	November		
12	Desember	52	31.200.000	12	Desember		
Rata - Rata		51,0833	26545833	Rata - Rata		22,3	11066667
				Penurunan		56,28	58,31

Sumber: Pengolahan Data Primer (2021)

Berdasar hasil analisis Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan pada pendapatan dari usaha Penginapan Rata-rata pendapatan sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp 26.545.833, sedangkan pada masa pandemik pendapatan mengalami penurunan menjadi Rp 11.066.667, per tahun. Hasil analisis tingkat penurunan pendapatan usaha Penginapan sebesar 58,31%.

Loket Tiket

Seperti yang kita ketahui bahwa akses untuk masuk ke tempat wisata pengunjung biasanya harus membeli tiket masuk terlebih dahulu. Tiket, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebut juga dengan karcis. Tiket atau karcis dapat didefinisikan sebagai sebuah surat kecil atau kertas khusus sebagai tanda telah membayar ongkos dan sebagainya. Selain itu, tiket juga bisa diartikan sebagai suatu kartu atau kertas slip yang digunakan untuk memperoleh admisi dari suatu lokasi atau event. Pengertian lain dari tiket ialah voucher yang digunakan untuk menunjukkan bahwa orang tersebut telah membayar pintu masuk suatu teater, gedung bioskop, taman hiburan, kebun binatang, museum, konser, atau atraksi lain, dan juga izin untuk menumpang transportasi publik. Biasanya tiket bisa

dibeli pada loket tertentu atau counter, bisa juga disebut dengan tempat penjualan karcis. Pengecekan tiket hanya bisa dilakukan di loket Pulau Ponteng. Untuk melakukan verifikasi tiket, petugas yang berjaga di pintu masuk harus memastikan bahwa setiap orang yang masuk dapat menunjukkan tiketnya. Selain usaha-usaha diatas loket tiket juga mengalami penurunan karena pandemi covid 19 bisa dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan Usaha Loket tiket pada Masa Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19

Sebelum Covid-19				Masa Pandemi Covid-19			
No.	Bulan	Jumlah	Pendapatan	No.	Bulan	Jumlah	Pendapatan
1	Januari	383	913000	1	Januari	143	343000
2	Februari	411	978000	2	Februari	154	374000
3	Maret	415	995000	3	Maret	145	350000
4	April	408	975000	4	April	138	339000
5	Mei	466	1118000	5	Mei	167	412000
6	Juni	460	1103000	6	Juni	192	462000
7	Juli	462	1107000	7	Juli	462	
8	Agustus	443	1060000	8	Agustus	443	
9	September	415	1004000	9	September	415	
10	Oktober	397	953000	10	Oktober	397	
11	November	396	948000	11	November	396	
12	Desember	474	1137000	12	Desember	474	
Rata-Rata		427,5000	1024250	Rata - Rata		293,8	380000
				Penurunan		31,27	62,90

Sumber: Pengolahan data Primer (2021)

Berdasarkan hasil analisis Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan pada pendapatan dari usaha Loket tiket Rata-rata pendapatan sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp.1.137.000, sedangkan pada masa pandemik pendapatan mengalami penurunan menjadi Rp.380.000, per tahun. Hasil analisis tingkat penurunan pendapatan usaha Loket Tiket sebesar 62,90%.

Toilet

Sarana toilet umum diperuntukan untuk masyarakat umum yang berkunjung ke suatu tempat, sehingga pengguna toilet umum akan sangat beragam dan senantiasa berganti. Oleh sebab itu toilet dapat menjadi tempat/sarana penyebaran penyakit (Dwipayanti, 2008). Aktivitas berwisata dapat diartikan sebagai aktifitas berpergian ke tempat tujuan wisata untuk alasan rekreasi, relaksasi atau mungkin alasan lain. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa selama berwisata, wisatawan akan berada jauh dari rumah dalam kurun waktu yang relatif agak lama. Selama berada di luar rumah, wisatawan akan menggunakan fasilitas-fasilitas yang sudah tersedia di tempat umum yang sementara akan menggantikan fasilitas yang tersedia di tempat tinggalnya. Fasilitas tersebut berupa sarana toilet umum dan lainnya. Karena tidak mungkin seorang wisatawan akan membawa toilet dari rumah sendiri, Dengan tingkat mobilitas masyarakat yang semakin tinggi, aktivitas berwisata juga akan meningkat pesat dan sebagai akibatnya, pengguna pada toilet umum juga akan bertambah. Tapi ketika di hadapkan dengan kondisi pandemi saat in dengan menurunnya jumlah wisatawan yang berarti jumlah orang yang memasuki toilet umum mengalami penurunan. Analisis penurunan pendapatan di toilet umum bisa dilihat di Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Toilet umum pada Masa Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19

Sebelum Covid-19				Masa Pandemi Covid-19			
No.	Bulan	Jumlah	Pendapatan	No.	Bulan	Jumlah	Pendapatan
1	Januari	279	558000	1	Januari	117	234000
2	Februari	302	604000	2	Februari	132	264000
3	Maret	323	646000	3	Maret	119	238000
4	April	315	630000	4	April	111	222000
5	Mei	364	728000	5	Mei	138	276000
6	Juni	358	716000	6	Juni	152	304000
7	Juli	362	724000	7	Juli		
8	Agustus	340	680000	8	Agustus		
9	September	315	630000	9	September		
10	Oktober	312	624000	10	Oktober		
11	November	310	620000	11	November		
12	Desember	371	742000	12	Desember		
Rata - Rata		329,2500	658500	Rata- Rata		128,2	256333
				Penurunan		61,07	61,07

Sumber: Pengolahan data Primer (2021)

Berdasarkan hasil analisis Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan pada pendapatan dari Toilet umum Rata-rata pendapatan sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp.658.500, sedangkan pada masa pandemik pendapatan mengalami penurunan menjadi Rp.256.333, per tahun. Hasil analisis tingkat penurunan pendapatan usaha Toilet sebesar 61,07%.

Souvenir

Istilah souvenir yang bila diartikan adalah sesuatu benda kenangan atau tanda mata, tentunya benda kenangan yang memberikan ingatan kembali kepada seseorang pada suatu tempat atau suatu peristiwa. (Sumber: Aneka Wisata, Subdit Bina Akomodasi dan Aneka Wisata, 24-10-2009.

Souvenir merupakan hasil tradisional/ industri kecil. Mereka menjadikan souvenir tersebut sebagai karya seni serta sebagai mata pencaharian yang meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kerajinan souvenir khas yang ada di Pulau Ponteng yaitu berupa Gelang yang terbuat dari Akar bahar memiliki nama latin *Euplexaura* sp dan termasuk dalam klasifikasi Octocorallia. Gelang ini menjadi souvenir yang paling diminati para wisatawan ketika berkunjung di pulau Ponteng ada juga souvenir berupa kaos yang bertuliskan i love Tumbak yang tidak kalah diminati para wisatawan. Tetapi dengan adanya covid 19, pendapatan souvenir mengalami penurunan yang cukup signifikan. Analisis penurunan pendapatan souvenir dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Pendapatan Souvenir pada Masa Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid-19

Sebelum Covid-19				Masa Pandemi Covid-19			
No.	Bulan	Jumlah	Pendapatan	No.	Bulan	Jumlah	Pendapatan
1	Januari	32	2810000	1	Januari	117	234000
2	Februari	34	2950000	2	Februari	132	264000
3	Maret	31	3270000	3	Maret	119	238000
4	April	38	3440000	4	April	111	222000
5	Mei	18	1590000	5	Mei	138	276000
6	Juni	18	1605000	6	Juni	152	304000
7	Juli	15	1520000	7	Juli		
8	Agustus	16	1405000	8	Agustus		
9	September	13	1255000	9	September		
10	Oktober	40	3595000	10	Oktober		
11	November	19	1660000	11	November		
12	Desember	54	4860000	12	Desember		
Rata - Rata		27,3333	2496667	Rata - Rata		128,2	256333
				Penurunan		368,90	89,73

Sumber: Pengolahan data Primer (2021)

Berdasarkan hasil analisis Tabel 7 dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan pada pendapatan dari Souvenir Rata-rata pendapatan sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp.2.496.667, sedangkan pada masa pandemik pendapatan mengalami penurunan menjadi Rp.256.333, per tahun. Hasil analisis tingkat penurunan pendapatan usaha rumah makan sebesar 89,73%.

Aksesibilitas

Akses informasi bisa berupa informasi tentang daya tarik sebuah destinasi wisata, fasilitas dan akomodasi yang dimiliki, informasi perjalanan, serta ragam informasi lain yang dibutuhkan oleh wisatawan sebelum melakukan kegiatan pariwisata. Akses informasi juga berkaitan dengan promosi yang dilakukan oleh sebuah destinasi wisata untuk menjangkau masyarakat luas sebagai calon wisatawan. Di lokasi wisata, akses informasi bisa berupa ketersediaan pusat informasi wisatawan atau dikenal dengan istilah TIC (Tourist Information Center) yang memudahkan setiap wisatawan untuk bertanya dan memperoleh informasi berkaitan dengan kegiatan pariwisata yang dilakukan.

Akses transportasi bisa berupa ketersediaan transportasi umum seperti pesawat, kapal, kereta api, bus atau transportasi lain yang dibutuhkan oleh wisatawan untuk memudahkan dalam menjangkau sebuah destinasi wisata. Selain transportasi umum, ketersediaan jalan yang baik, papan penunjuk arah dan jauh atau dekatnya jarak tempuh akan berpengaruh terhadap minat wisatawan untuk berkunjung.

Akses terhadap jalan untuk ke tempat wisata, Estimasi perjalanan dari titik nol Kota Manado yaitu sekitar 2 jam–45 menit sampai 3 jam melalui darat dengan kondisi jalan yang sudah baik melalui Jl. Sam Ratulangi / Jl. Wenang sejauh 3,4 km terus menuju bundaran, ambil jalan keluar pertama dan tetap di Jl. Sam Ratulangi sejauh 4,5 km, Belok kiri ke Jl. Pineleng Kali sejauh 1,4 km, Terus lurus sejauh 3,8 km, Belok kiri ke Jl. Raya Manado–Tomohon sejauh 8,6 km, Belok Ke kanan ke JL. Kurangan sejauh 500 m, Belok ke kiri ke Jl. Manase Kainde 800m, Belok ke kanan ke Jl. Raya Tomohon–Tanawangko sejauh 1,3km, Belok ke kiri ke Jl. Sreko 750m Terus lurus sejauh 1km Belok ke kirin untuk tetap di Jl. Mandey 190m, Belok Ke kanan Ke Jl. Kawangkoan–Tomohon sejauh 16 km, Belok kiri untuk ambil ke Jl. Kawangkoan–Langowan 2,9 km, Belok Kanan ke Jl. Minahasa Tompaso 500 m terus lurus sejauh 1,95 km, belok kiri 500 m belok kanan ke Jl. Raya Langowan–Ratahan 8,3 km , Ke kiri untuk tetap di jalan Ratahan lalu belok kiri lagi sejauh 900m, Lalu

ambil kiri Ke jalan Trans Minahasa Tenggara–Minahasa 2,3 km, Belok kanan jalan sejauh 1km belok sedikit kekanan dan lurus 3,4 km dan Terus Lurus sejauh 120 m, Pada saat mendekati Desa Tumbak akses jalan semakin sempit dan sulit, tapi jalan yang akan di lalui sudah bagus dan sampai lah di Desa Tumbak dan untuk Ke objek wisata Pulau Ponteng para wisatawan harus menaiki perahu se jauh 1,2 km dengan waktu yang di tempuh berkisar 5–15 menit tergantung situasi dan kondisi pada saat itu.

Pengelolaan Wisata

Pengelola Wisata Pulau Ponteng adalah koordinasi yang mudah. BUMDes sebagai satu-satunya pemegang pengelolaan melakukan koordinasi ditingkat BUMDes saja kemudian diturunkan menjadi kebijakan-kebijakanyang ada untuk karyawan BUMDes dan Pengelola Pulau Ponteng. hal in menjadikan koordinasi yang dilakukan mudah karena tidak perlu memakan banyak waktu dengan banyak melakukan koordinasi denganbanyak pihak.

Adanya kepemimpinan yang kuat. Kepemimpinan yang dimaksud kepemimpinan Kepala Desa yang sangat berpengaruh dalam setiap kebijakan yang ada dalam pengelolaan objek wisata. Hal in menjadi positif karena masyarakat menaruh kepercayaan yang tinggi akan pemimpin desa mereka untuk memajukan desa.

Pengelola Wisata Pulau Ponteng ini adalah pembagian tugas yang jelas. Kejelasan pembagian tugas ini dimaksudkan adalah terjadi kejelasanperbedaan antara tugas pimpinan, staf dan pelaksana. Sehingga tidak terjadi tumpang tindih pengerjaan tugas yang dilakukan oleh pengelola objek wisata.

Beberapa kelebihan tersebut tidak lepas dari adanya kekurangan yangditimbulkan. Terpusat pada beberapa pihak saja. Pihak yang sangat berpengaruh dalam pengelolaan objek wisata in adalah Pemerintah Desa terutama Kepala Desa. Hal in dibuktikan dengan banyak kebijakan dan arahan keputusan yang diambil berdasarkan pemikiran Kepala Desa.

Kurangnya keterlibatan masyarakat. Hal in dibuktikan dengan masih sedikitnya masyarakat di Desa Tumbak yang memiliki andil dalam pemikiran inovasi akan objek wisata. Rapat pemegang saham yang diadakan oleh BUMDes hanya berupa laporan tanggung jawab pengurus kepada pemegang saham yang bersifat satu arah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Ekowisata Pulau Ponteng di Desa Tumbak Kecamatan Pusomaen Kabupaten Minahasa Tenggara Provinsi Sulawesi Utara dapat bertahan pada masa pandemik covid-19 dan memasuki masa normal baru dengan menerapkan protokol kesehatan.
2. *Cultural attraction* dan *special types of attraction* Pernah ada tetapi sudah di telan zaman, Atraksi Mamanca berupa tarian–tarian silat atau pentas seni ini terakhir eksis di tahun 2007.
3. Usaha pariwisata mengalami penurunan omset, 1) Diving dan snorkling mengalami penurunan sebanyak 46,27%; 2) Rumah makan 59,17%; 3) Penginapan 58,31%; 4) Loket tiket 62,90%; 5) Toilet 61,07%; dan 6) Sovenir 89,73%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakaruddin. 2008. Perkembangan dan Permasalahan Kepariwisata. Padang: UNP Press.
- BPS. 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Tenggara.
- Damardjati. 2001. Istilah-istilah Dunia Parawisata. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.
- Fandeli, C., dan Mukhson, 2000. Pengusahaan Parawisata. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Gamal, 2010. Dasar-Dasar Pariwisata. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mantra, 1999. Langkah-langkah Penelitian Survey Usulan Penelitian dan Laporan Penelitian. Badan Penerbitan Fakultas Geografi UGM: Yogyakarta.
- Moleong, L.J. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyadin, 2014. Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Cipatujah Sebagai Kawasan Wisata Bahari di Kabupaten Tasikmalaya.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2005. Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta: UII Press
- Sutopo, 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Suwantoro, Y., 1985. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Tuwo, A., 2011. Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut. Surabaya: Brilian Internasional.
- Waluya, B., 2021. Perencanaan dan Pengelolaan Pariwisata.
- Yoeti, O.A. 1996. Pemasaran Parawisata. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O.A. 1997. Perencanaan dan Pengembangan Parawisata. Jakarta: PT.Pradnya Paramita.